

IMPLEMENTASI JURNALISTIK ONLINE DALAM PENYULUHAN HUKUM

Oleh : Drs. Abdullah, S.H.¹

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Beberapa tahun yang lalu apabila membicarakan media massa, maka yang dibahas adalah seputar dua jenis media massa saja, yakni media cetak (surat kabar, majalah) dan media penyiaran (televisi dan radio). Kedua jenis media massa tersebut, saat ini telah bertransformasi menjadi media massa online atau jurnalisme online. Jenis jurnalisme baru inilah menjadi primadona bagi masyarakat saat ini. Masyarakat sangat gandrung dengan media online. Hal ini terjadi karena faktor kecepatan, kemudahan, dan “kemudahannya”. Salah satu kelebihan jurnalisme online dalam hal kecepatan, sehingga jurnalisme online sangat berbeda dengan dua jenis media massa yang telah ada sebelumnya, sangat menarik dan sangat “menina bobokkan”.

Hal demikian terjadi karena perkembangan teknologi informasi. Teknologi selalu berkembang. Teknologi komunikasi juga berkembang. Teknologi yang semula ditujukan untuk memberikan kemudahan dalam beraktivitas, mempermudah dalam kehidupan manusia. Dengan teknologi informasi jarak dipangkas, waktu tempuh disingkat. Penemuan teknologi internet telah merubah gaya hidup berkomunikasi. Akibatnya, saat ini manusia sangat tergantung dengan sarana ini. Manusia sangat tergantung dengan teknologi informasi, dengan media internet.

Cara penyampaian berita dan informasi kepada masyarakat pun yang semula dengan cara “manual” sudah dianggap tidak relevan lagi. Surat kabar, televisi, radio tidak lagi hanya mengandalkan medianya itu sendiri, tetapi sudah memakai media internet. Saat ini banyak orang menonton televisi, membaca koran, membaca majalah, membaca buku sudah menggunakan media internet. Oleh karena itu, akhirnya memaksa jurnalis merumuskan kembali, dan mencari model proses penyampaian berita dan informasi yang efektif.

¹ Penyuluh Hukum Madya pada Badan Pembinaan Hukum Nasional

Kekuatan internet ini membuat Prof Philip Meyer pernah meramalkan jika pada tahun 2040, orang akan menyaksikan koran terakhir yang terbit dan dibaca orang.²

Dahulu penyebaran informasi hukum hanya dilakukan oleh para jurnalis **mainstream** media (media utama) seperti jurnalis (wartawan) televisi, radio dan media cetak. Sekarang sudah tidak demikian lagi. Penyebaran informasi hukum bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, materi apa saja, dan dengan media apa saja.

Masyarakat yang selama ini dipersepsikan sebagai kelompok konsumen media informasi, sekarang ini dapat bertindak sebagai jurnalis, walaupun masih menimbulkan pro dan kontra, saat ini muncul istilah **citizen journalism** (jurnalisme warga Negara/masyarakat). Di dalam **citizen journalism** penyebaran informasi demikian marak. Dengan internet, dengan perantaraan web, blog, dengan media social, hampir semua orang bisa menjadi jurnalis. Jurnalis yang diartikan sebagai suatu proses pencarian, pengolahan, penulisan, dan penyebaran informasi hukum oleh semua orang melalui blognya, melalui media sosialnya. Inilah kecenderungan jurnalisme baru di era internet ini.

Begitu pula dalam hal cara penyampaian informasi/berita, telah terjadi perubahan. Apabila dalam kurun waktu yang lama proses penulisan berita didominasi dengan pedoman klasik rumus : 5 W + 1 H, yaitu : what, apa; when, kapan; where, dimana; why, mengapa; who, siapa; dan How, bagaimana, maka jurnalisme baru mengembangkan konsep ini.

Roy Peter mengembangkan konsep 5 W + 1 H, menjadi 5W dan 1 H, Who menjadi karakter. What menjadi plot. When menjadi kronologi. Why menjadi motif. Dan How menjadi narasi. Hingga, pengisahan berita narrative jadi mirip kamera filem dokumenter. Ini menjadi kecenderungan jurnalisme baru.³

Begitu juga yang selama ini terdapat ungkapan di kalangan media, yaitu “**Good news is no news, bad news is good news**”, ungkapan lama ini pernah dipercaya sebagai alat ukur untuk menentukan nilai berita. Namun saat ini, berita gembira juga mempunyai nilai berita. Saat ini pernikahan seorang artis, atau seorang

² Nurudin, 2009, *Jurnalisme Masa Kini*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, sebagaimana dikutip dalam <http://nurudin-umm.blogspot.co.id/2009/05/jurnalisme-masa-kini.html>. Diakses 19 Oktober 2017.

³ Ibid.

artis melahirkan seorang anak menjadi pemberitakan yang menarik, bahkan traveling artis menjadi berita/informasi menarik. Bukankah itu berita menggembirakan? Oleh karena itu ungkapan di atas jelas sudah tidak relevan lagi, bukan?

Begitu juga ungkapan Carles A Dana , **“When a dog bites a man that is no news, but a man bites a dog that is a news”** juga sudah tidak cocok lagi untuk zaman sekarang. Bagaimana jika yang digigit itu seorang menteri atau presiden, sementara yang menggigit anjing tetangga kita yang tidak dikenal masyarakat luas? Menteri dikejar anjing saja sudah menjadi berita, apalagi sampai digigit. ⁴

Hal yang demikian itu menunjukkan adanya perubahan yang besar-besaran dalam jurnalisme. Jurnalisme baru tumbuh akibat dari dampak perkembangan teknologi komunikasi dan tuntutan zaman. Dalam zaman seperti inilah keadaan penyuluhan hukum saat ini. Apabila penyuluh hukum masih saja mengandalkan cara “tradisional” dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan hukum, tentunya akan ketinggalan. Oleh karena hal yang demikian itu, maka penyuluh hukum yang mempunyai tugas menyebarluaskan informasi hukum yang melakukan penyuluhan hukum sangat berhubungan langsung dengan perkembangan teknologi informasi masa kini.

Penyuluh Hukum, adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh untuk melakukan kegiatan penyuluhan hukum.⁵ Penyuluhan Hukum adalah kegiatan penyebarluasan informasi hukum dan pemahaman terhadap norma hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta pengembangan kualitas penyuluhan hukum guna mewujudkan dan mengembangkan kesadaran hukum masyarakat sehingga tercipta budaya hukum dalam bentuk tertib dan taat atau patuh terhadap norma hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku demi tegaknya supremasi hukum. ⁶

Penyebarluasan informasi hukum, penyuluhan hukum dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, apa saja, dan dengan cara/media apa saja. Masyarakat yang

⁴ Ibid.

⁵ Peraturan Bersama Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 9 Tahun 2014, Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Hukum dan Angka Kreditnya (Berita Negara Nomor 750, 2014), Pasal 1 angka 6.

⁶ Ibid, Pasal 1 angka 7.

selama ini dipersepsikan sebagai kelompok konsumen media, saat sekarang bisa dapat bertindak sebagai jurnalis. Penyuluh Hukum dapat menjadi jurnalis, karena Penyuluh Hukum sangat terlibat langsung dengan proses pencarian, pengolahan, penulisan, dan penyebaran informasi hukum. Penyuluh Hukum dapat melakukan penyuluhan hukum dengan banyak alternatif pilihan, baik itu metodenya maupun medianya. Penyuluh Hukum dapat melakukan penyuluhan hukum melalui media massa, internet, website, blog, social media, seperti : Facebook, Twitter, Instagram, Line, Google Plus, WhatsApp, dan lainnya.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah makalah ini adalah : Bagaimanakah pemanfaatan teknik jurnalistik online dalam rangka pelaksanaan kegiatan penyuluhan hukum?

3. Metode Penulisan

Metode penulisan makalah ini menggunakan penelitian kepustakaan. Data kepustakaan yang diperoleh disusun dan dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan pada pokok permasalahan.

4. Maksud dan Tujuan

- a. Maksud penulisan makalah ini untuk mengetahui bagaimana manfaat teknik jurnalistik online bagi pelaksanaan kegiatan penyuluhan hukum;
- b. Tujuan penulisan ini bagi masyarakat diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana peran jurnalistik bagi kegiatan penyuluhan hukum, selain itu diharapkan penyuluh hukum dapat menambah wawasan, pengetahuan sehingga diharapkan dapat melakukan penyuluhan hukum yang berdayaguna dan berhasil guna.

B. PEMBAHASAN

1. Perkembangan Jurnalistik Masa Lalu Hingga Masa Kini

Perkembangan jurnalistik sudah sangat lama. Perkembangan jurnalistik ini bermula sejak zaman pemerintahan Cayus Julius Caesar (100-44 SM) di Romawi,⁷ ketika dipampang beberapa papan tulis putih (Forum Romanum) di lapangan terbuka tempat dimana rakyat berkumpul. Julius Caesar dikenal sebagai

⁷ Dimas Eko Nugroho, **Sejarah Lahirnya Jurnalistik Dan Perkembangannya Sampai Saat Ini**, <https://dimaseko16.wordpress.com/2016/04/20/sejarah-lahirnya-jurnalistik-dan-perkembangannya-sampai-saat-ini/> diakses 19 Oktober 2017

raja Romawi yang masyhur sebagai “Bapak Pers Dunia”. Forum Romanum itu berisikan pengumuman-pengumuman resmi dan isinya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : Acta Senatus yang memuat laporan-laporan singkat tentang sidang-sidang senat dan keputusan-keputusannya. Acta Diurna Populi Romawi yang memuat keputusan dari rapat rakyat dan berita-berita lainnya. Acta Diurna ini merupakan alat propaganda pemerintahan Romawi yang memuat berita-berita mengenai peristiwa-peristiwa yang perlu diketahui rakyat.

Perkembangan jurnalistik selanjutnya melalui tulis-menulis makin meluas pada masa peradaban Mesir,⁸ ketika masyarakatnya menemukan tehnik pembuatan kertas dari serat tumbuhan yang bernama “Phapyrus”. Di dunia timur di Cina, pada abad 8 M., tahun 911 M, muncul surat kabar cetak pertama dengan nama “King Pau” atau Tching-pao, artinya “Kabar dari Istana”. Tahun 1351 M, Kaisar Quang Soo mengedarkan surat kabar itu secara teratur seminggu sekali. Pada tahun 1450 penyebaran informasi tertulis maju sangat pesat sejak mesin cetak ditemukan oleh Johan Guttenberg. Koran cetakan yang berbentuk seperti sekarang ini muncul pertama kalinya pada 1457 di Nurenberg, Jerman. Salah satu peristiwa besar yang pertama kali diberitakan secara luas di surat kabar adalah pengumuman hasil ekspedisi Christopher Columbus ke Benua Amerika pada 1493. Surat kabar cetak yang pertama kali terbit teratur setiap hari adalah Oxford Gazzete di Inggris tahun 1665 M. Surat kabar ini kemudian berganti nama menjadi London Gazzette dan ketika Henry Muddiman menjadi editornya untuk pertama sekali dia telah menggunakan istilah “Newspaper”.

Pada Abad ke-18, jurnalisme lebih merupakan bisnis dan alat politik. Komenta-komenta tentang politik, misalnya, sudah bermunculan pada masa ini. Demikian pula ketrampilan desain/perwajahan mulai berkembang dengan kian majunya teknik percetakan. Pada abad ini juga perkembangan jurnalisme mulai diwarnai perjuangan panjang kebebasan pers antara wartawan dan penguasa. Pers Amerika dan Eropa berhasil menyingkirkan batu-batu sandungan sensorship pada akhir Abad ke-18 dan memasuki era jurnalisme modern seperti yang kita kenal sekarang. Pada tahun 1883, kesadaran akan jurnalisme yang profesional

⁸ Ibid

mendorong para wartawan untuk membentuk organisasi profesi mereka sendiri. Organisasi profesi wartawan pertama kali didirikan di Inggris, yang diikuti oleh wartawan di negara-negara lain pada masa berikutnya. Kursus-kursus jurnalisisme pun mulai banyak diselenggarakan di berbagai universitas, yang kemudian melahirkan konsep-konsep seperti pemberitaan yang tidak bias dan dapat dipertanggungjawabkan, sebagai standar kualitas bagi jurnalisisme profesional.⁹

Pada 1880-1900, terjadi kemajuan besar dalam publikasi jurnalistik yaitu ketika digunakannya mesin cetak cepat. Karl Bucher dan Max Weber di Universitas Basel Swiss memperkenalkan cabang baru ilmu persuratkabaran, *Zeitungskunde* pada 1884. Di Amerika Utara, lahirlah sekolah beken dalam urusan jurnalis, *Columbia School of Journalism* pada 1912 oleh Joseph Pulitzer. Pada 1893 untuk pertama kalinya surat-surat kabar di AS menggunakan tinta warna untuk komik dan beberapa bagian di koran edisi Minggu. Pada 1920-an, surat kabar dan majalah mendapatkan pesaing baru dalam pemberitaan, dengan maraknya radio berita. Pada 1950-an perhatian masyarakat sedikit teralihkan dengan munculnya televisi.¹⁰

Perkembangan teknologi komputer yang sangat pesat pada era 1970-1980 juga ikut mengubah cara dan proses produksi berita. Selain deadline bisa diundur sepanjang mungkin, proses cetak, copy cetak yang bisa dilakukan secara massif, perwajahan, hingga iklan, dan marketing mengalami perubahan sangat besar dengan penggunaan komputer di industri media massa. Memasuki era 1990-an, penggunaan teknologi komputer tidak terbatas di ruang redaksi saja. Semakin canggihnya teknologi komputer notebook yang sudah dilengkapi modem dan teknologi wireless, serta akses pengiriman berita teks, foto, dan video melalui internet atau via satelit, telah memudahkan wartawan yang meliput di medan paling sulit sekalipun. Selain itu, pada era ini juga muncul media jurnalistik multimedia. Perusahaan-perusahaan media raksasa sudah merambah berbagai segmen pasar dan pembaca berita. Tidak hanya bisnis media cetak, radio, dan

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

televisi yang mereka jalankan, tapi juga dunia internet, dengan space iklan yang tak kalah luasnya.¹¹

Pada tahun 2000-an muncul situs-situs pribadi yang juga memuat laporan jurnalistik pemiliknya. Istilah untuk situs pribadi ini adalah weblog dan sering disingkat menjadi blog saja. Memang tidak semua blog berisikan laporan jurnalistik. Tapi banyak yang memang berisi laporan jurnalistik bermutu. Dari rangkaian perjalanan jurnalistik tersebut, seiring kemajuan teknologi informasi maka yang bermula dari laporan harian maka tercetak menjadi surat kabar harian. Dari media cetak berkembang ke media elektronik, dari kemajuan elektronik terciptalah media informasi berupa radio. Tidak cukup dengan radio yang hanya berupa suara muncul pula terobosan baru berupa media audio visual yaitu TV (televisi). Media informasi tidak puas hanya dengan televisi, lahirlah berupa internet, sebagai jaringan yang bebas dan tidak terbatas. Dan sekarang dengan perkembangan teknologi telah melahirkan banyak media (multimedia).¹²

Berdasarkan perjalanan sejarah jurnalistik tersebut, maka jurnalistik pada dasarnya media menjadi jurnalistik cetak (print journalism), dan elektronik (electronic journalism). Dalam aplikasinya jurnalistik telah berkembang menjadi jurnalistik secara tersambung (online journalism).

Dahulu kegiatan jurnalistik dilakukan dengan cara-cara “manual”, mulai dari pencarian berita hingga kepada kegiatan pelaporan berita atau pengumpulan berita dilakukan dengan cara yang masih sangat sederhana. Hal ini dikarenakan dahulu alat-alat pendukung kegiatan jurnalistik masih minim sekali. Selain itu juga jurnalistik pada zaman dahulu hanya dipahami sebagai publikasi secara cetak. Tetapi sekarang tidak hanya dari situ saja, media elektronik juga ikut andil dalam hal pemberitaan serta sebagai pelaku media massa.

Teknologi semakin berkembang. Perkembangan teknologi tersebut juga mempengaruhi perkembangan jurnalistik. Pada zaman dahulu hanya seorang jurnalis profesional yang mampu melakukan kegiatan jurnalistik. Dimana kegiatan jurnalistik yang dimaksud adalah mencari, mengumpulkan, mengolah, dan

¹¹ Ibid

¹² Ibid

melaporkan berita kepada masyarakat luas. Akan tetapi saat ini, kegiatan jurnalistik tidak hanya dapat dilakukan oleh jurnalis profesional.

Dengan ditemukannya teknologi internet, kegiatan jurnalistik dapat dilakukan oleh siapa saja, termasuk oleh penyuluh hukum, tanpa harus memiliki latar belakang sebagai jurnalis profesional. Hampir setiap orang bisa melakukan kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan berita dan informasi kepada masyarakat luas. Istilah yang digunakan untuk perkembangan jurnalistik sekarang ini disebut sebagai **citizen journalism**. Dalam **citizen journalism**, semua anggota masyarakat mampu melakukan kegiatan jurnalistik tanpa memandang latar belakang pendidikan dan keahlian. Kehadiran **citizen journalism** mendorong setiap orang untuk berani menulis dan melaporkan informasi/berita kepada banyak orang tanpa memerlukan label atau status jurnalis profesional melalui media jurnalistik tradisional dan online, yaitu¹³ jurnalistik “generasi ketiga” setelah jurnalistik cetak (print journalism) – surat kabar, tabloid, majalah – dan jurnalistik elektronik (electronic journalism, broadcast journalism) – jurnalistik radio dan televisi.

Jurnalistik Online adalah “jurnalistik masa depan” (**future journalism**) yang terus berkembang seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Jurnalistik era internet ini bahkan sudah “beranak” dengan melahirkan “cabang” berupa: “Jurnalistik blog” (Blog journalism); “Jurnalistik mobil” (Mobile journalism); “Jurnalistik twitter” (Twitter journalism). Jurnalistik Online juga menumbuhkembangkan konsep “Jurnalistik Warga” (Citizen Journalism) yang diperkokoh dengan perkembangan media sosial (social media) seperti Facebook, Twitter, dan Youtube.¹⁴

Dengan melihat sejarah perkembangan jurnalistik dari masa ke masa dengan karakternya masing-masing tersebut, menjadikan keanekaragaman media jurnalistik tersebut sebagai mitra penyuluh hukum dalam melaksanakan kegiatannya berupa penyuluhan hukum kepada masyarakat.

¹³ Jurnalistik Online – Pengertian, Definisi, dan Karakteristik, <http://komunikasi.uinsgd.ac.id/jurnalistik-online-istilah-definisi-dan-karakteristik/> diakses 20 Oktober 2017.

¹⁴ Ibid.

2. Teknik jurnalistik online dan penerapannya dalam kegiatan penyuluhan hukum.

Dunia ini berputar. Dunia tidak statis. Dunia selalu berubah. Dunia berkembang. Perkembangan kehidupan manusia, memaksa manusia mencari kemudahan dalam kehidupannya, hal ini dilakukan dengan kemampuan berfikir manusia. Anugrah yang diberikan Tuhan yang Maha Kuasa.

Teknologi merupakan hasil olah pikir manusia. Selalu berkembang, seiring dengan gerak kehidupan manusia. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membawa perubahan besar dalam industri komunikasi. Dengan teknologi informasi memungkinkan terjadinya konvergensi media, yaitu penggabungan media massa konvensional dengan teknologi komunikasi. Begitu pula perkembangan pada media cetak besar yang ada di Indonesia sudah memanfaatkan teknologi komunikasi dengan membuat portal berita online. Dengan perkembangan konvergensi media melahirkan jurnalisme baru yaitu jurnalisme online.

Konvergensi media memudahkan kehidupan manusia. Media komunikasi yang telah akrab dan sudah diterima khalayak selama ini adalah media cetak dan media elektronik. Saat ini telah muncul media online, dan telah menjadi salah satu media komunikasi yang mulai mendapat banyak perhatian dari masyarakat. Keberadaannya juga mulai menjadi hal yang favorit bagi seluruh lapisan masyarakat.

Jurnalistik online¹⁵ adalah "generasi baru" setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik media cetak seperti surat kabar) dan jurnalistik penyiaran (broadcast journalism –radio dan televisi). Jurnalistik Online (online journalism) disebut juga cyber journalism, jurnalistik internet, jurnalistik web (web journalism), jurnalistik digital (digital journalism). Bahasa Indonesianya jurnalistik online adalah jurnalistik daring (dalam jaringan). Namun, istilah terakhir ini kurang populer dibandingkan istilah lainnya.

¹⁵ Asep Syamsul M. Romli, **Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online**, Penerbit Nuansa Cendikia, Bandung, 2012. Sebagaimana dikutip dalam Romel Tea, <http://www.romelteamedia.com/2014/04/pengertian-jurnalistik-online.html>

Pengertian jurnalistik online terkait banyak istilah, yakni jurnalistik, online, internet, dan website. Jurnalistik adalah sebagai proses peliputan, penulisan, dan penyebarluasan informasi (aktual) atau berita melalui media massa. Secara ringkas dan praktis, jurnalistik bisa diartikan sebagai “memberitakan sebuah peristiwa”. Online adalah keadaan konektivitas (ketersambungan). Mengacu kepada internet atau world wide web (www). Online merupakan bahasa internet yang berarti “informasi dapat diakses di mana saja dan kapan saja” selama ada jaringan internet (konektivitas).¹⁶

Internet (kependekan dari interconnection-networking) secara harfiah artinya “jaringan antarkoneksi”. Internet dipahami sebagai sistem jaringan komputer yang saling terhubung. Berkat jaringan itulah yang ada di sebuah komputer dapat diakses orang lain melalui komputer lainnya. Internet “menghasilkan” sebuah media –dikenal dengan “media online”– utamanya website. Website atau site (situs) adalah halaman mengandung konten (media), termasuk teks, video, audio, dan gambar. Website bisa diakses melalui internet dan memiliki alamat internet yang dikenal dengan URL (Uniform Resource Locator) yang berawalan www atau http:// (Hypertext Transfer Protocol. Dari pengertian ketiga kata tersebut, jurnalistik online dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website.¹⁷

Dengan demikian media online (online media) juga berarti media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Media online adalah media massa ”generasi ketiga” setelah generasi pertama, media cetak (printed media) –koran, tabloid, majalah, buku–, generasi kedua, media elektronik (electronic media) –radio, televisi, dan film/video. Generasi ketiga, Media Online merupakan produk jurnalistik online. Jurnalistik online –disebut juga cyber journalisme– didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. Secara teknis atau ”fisik”, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan

¹⁶ Ibid

¹⁷ Asep Syamsul M. Romli, **Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online**, Penerbit Nuansa Cendikia, Bandung, 2012. Sebagaimana dikutip dalam Romel Tea, <http://www.romelteamedia.com/2014/04/pengertian-jurnalistik-online.html>

internet). Termasuk kategori media online adalah portal, website, radio online, TV online (streaming), dan email.¹⁸

Cyber journalism juga lazim dikenal dengan nama online journalism dan berbagai ragam jurnalisme "masa kini" meramaikan pasar media massa abad ini. Pesatnya perkembangan teknologi, terutama teknologi komunikasi elektronik, membuka peluang jejaring komunikasi yang semakin asyik dan semakin personal, dengan perangkat yang semakin ringkas dan bermobilitas tinggi. Jurnalisme ini mengandalkan teknologi Internet sebagai sarana sebarannya. Cyber journalism juga berlandaskan cara kerja dan teknik serta etika yang pada dasarnya berasal dari jurnalisme cetak dan jurnalisme pendahulunya, seperti radio dan televisi atau jurnalisme media siaran (jurnalisme siaran).¹⁹

Perkembangan teknologi yang begitu pesat ikut mempengaruhi proses eksistensi media. Hal tersebut juga terjadi karena pola perkembangan manusia modern yang cenderung serba instan. Media massa sedikit banyak akan mengalami pergeseran atau revolusi ke arah yang lebih canggih. Mulai dari buku, majalah, surat kabar, atau media cetak lainnya tidak memakai kertas lagi karena kita bisa membacanya secara online. Perkembangan media online sejalan dengan makin merambahnya internet di setiap pelosok di Indonesia, serta merebaknya handphone yang bisa dengan mudah mengakses internet. Beberapa perusahaan media massa yang mulai merambah online diantaranya :²⁰

- a. Kompas.com. Sebelumnya perusahaan kompas hanya membuat kompas.com untuk selingan dan untuk mengantisipasi menjamurnya media massa online di Indonesia, namun sekarang sudah termasuk sukses dalam pengelolaannya.
- b. Okezone.com. Okezone.com muncul pada awal 2008 dengan penampilan lebih praktis dan memudahkan pembaca berselancar di kanal-kanal pemberitaan.
- c. Detik.com. Sudah ada sejak 9 juli 1998
- d. Tempointeraktif.com.
- e. Vivanews.com.

¹⁸ Ibid

¹⁹ Ibid

²⁰ Asep Syamsul M. Romli, **Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online**, Penerbit Nuansa Cendikia, Bandung, 2012. Sebagaimana dikutip dalam Romel Tea, <http://www.romelteamedia.com/2014/04/pengertian-jurnalistik-online.html>

- f. Metrotv.com.
- g. Liputan6.com.

Jurnalisme online menjadi berbeda dengan jurnalisme tradisional yang sudah dikenal sebelumnya (cetak, radio, TV) bukan semata-mata karena dia mengambil venue yang berbeda; melainkan karena jurnalisme ini dilangsungkan di atas sebuah media baru yang mempunyai karakteristik yang berbeda -baik dalam format, isi, maupun mekanisme dan proses hubungan penerbit dengan pengguna atau pembacanya. Beberapa karakteristik dari jurnalisme online dibandingkan "jurnalisme konvensional" (cetak/elektronik) adalah sebagai berikut:²¹

1. Real Time. Karakteristik jurnalisme online yang paling populer adalah sifatnya yang real time. Berita, kisah-kisah, peristiwa-peristiwa, bisa langsung dipublikasikan pada saat kejadian sedang berlangsung. Ini barangkali tidak terlalu baru untuk jenis media tradisional lain seperti TV, radio, telegraf, atau teletype.
2. Penerbitan. Namun dari sisi penerbit sendiri, mekanisme publikasi real time itu lebih leluasa tanpa dikerangkengi oleh periodisasi maupun jadwal penerbitan atau siaran: kapan saja dan dimana saja selama dia terhubung ke jaringan Internet maka ia mampu mempublikasikan berita, peristiwa, kisah-kisah saat itu juga. Inilah yang memungkinkan para pengguna atau pembaca untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan sebuah peristiwa dengan lebih sering dan terbaru.
3. Unsur-unsur Multimedia. Menyertakan unsur-unsur multimedia adalah karakteristik lain jurnalisme online, yang membuat jurnalisme ini mampu menyajikan bentuk dan isi publikasi yang lebih kaya ketimbang jurnalisme di media tradisional. Karakteristik ini, terutama sekali, berlangsung pada jurnalisme yang berjalan di atas web.
4. Interaktif. Selain itu, jurnalisme online dapat dengan mudah bersifat interaktif. Dengan memanfaatkan hyperlink yang terdapat pada web, karya-karya jurnalisme online dapat menyajikan informasi yang terhubung dengan sumber-

²¹ Ibid

sumber lain. Ini berarti, pengguna atau pembaca dapat menikmati informasi secara efisien dan efektif namun tetap terjaga dan didorong untuk mendapatkan pendalaman dan titik pandang yang lebih luas, bahkan sama sekali berbeda.

5. Tidak membutuhkan organisasi resmi. Berikut legal formalnya sebagai lembaga pers, bahkan dalam konteks tertentu organisasi tersebut dapat dihilangkan.

Karakteristik jurnalisme online tersebut, memberikan makna bahwa penanganan jurnalisme online berbeda dengan jurnalisme tradisional. Jurnalisme tradisional, tata-tutur informasi, disajikan secara linear kepada para pembaca atau pemirsanya. Pemirsa atau pembaca jurnalisme tradisional tidak bisa tidak harus mengikuti urutan informasi yang telah ditentukan sebelumnya oleh penerbitnya: Dari kisah satu ke kisah kedua lalu ke kisah ketiga dan seterusnya tanpa bisa melakukan lompatan. Tapi dalam jurnalisme online, tata-tutur informasi dapat disajikan sedemikian rupa secara non-linear untuk mengakomodasi 'kebebasan' pengguna atau pemirsanya: Anda dapat mulai menikmati publikasi online dari kisah terakhir lalu melompat ke kisah sebelumnya atau ke kisah yang pernah dipublikasi sekian tahun sebelumnya, bahkan ke sumber informasi yang sama sekali lain di tengah-tengah proses penikmatan informasi.

Jurnalisme online dan jurnalisme konvensional memang merupakan jurnalisme yang mempunyai perbedaan yang sangat mendasar, baik dari media yang digunakan, pelaku atau pekerja didalamnya, hingga penyusunan serta penampilan pesannya yang juga berbeda, namun keduanya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Keberadannya tidak bisa dikatakan sebagai media yang berlawanan atau saling berkompetisi, namun juga sebagai media yang dapat saling melengkapi dalam kegiatan jurnalistik atau dalam dunia jurnalisme.

Kehadiran kedua jenis jurnalisme tersebut pada intinya memiliki tujuan yang sama, yakni berusaha untuk memenuhi kebutuhan atau menyajikan informasi atau berita yang penting bagi masyarakat atau khalayak luas. Namun cara, sistem yang digunakan adalah berbeda, serta penyajiannya, menjadikan kedua jurnalisme tersebut terlihat sebagai sebuah jurnalisme atau media jurnalisme yang saling

berkompetisi atau bersaing. Sebagai pengonsumsi media atau berita sebaiknya dapat memilih saluran yang benar-benar dianggap efektif serta dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi masing-masing individu tersebut.

Prinsip Dasar Jurnalisme Online, menurut Paul Bradshaw, meliputi lima hal yang disingkat sebagai B-A-S-I-C, yaitu Brevity, Adaptability, Scannability, Interactivity, dan Community and Conversations²² :

- a. **Brevity**, Prinsip pertama ini mengandung arti keringkasan, simple, praktis. Brevity sebagai penanda perbedaan internet, media cetak, radio, dan televisi sehingga berpengaruh terhadap bagaimana perilaku orang dalam memperlakukan masing masing media ini. Jika orang akan dengan leluasa membolak-balik halaman koran dengan leluasa, maka jika membaca melalui internet, orang harus jeli dengan tombol navigasi. Untuk mengakses berita dalam media online hanya butuh untuk meng-klik informasi yang dibutuhkan.
- b. **Adaptability**, Saat ini merupakan era konvergensi yang menuntut jurnalis untuk lebih skillfull dan cerdas. Tuntutan pada kemampuan skill sang jurnalis, ia juga harus cerdas dalam memilih dan memilah. Kelengkapan berita dalam jurnalisme konvensional ditemukan dalam badan berita, sementara dalam media online kelengkapan ini akan didapatkan secara bertahap.
- c. **Scannability**, Bradshaw mengungkapkan, **“Users of news website are generally task-oriented”**. Pengunjung website, ketika akan masuk dalam situs, akan melakukan pencarian terhadap topik-topik yang sifatnya spesifik. Jika tidak menemukan apa yang dicari, maka mereka akan dengan segera berpindah ke website lain untuk memenuhi pencariannya. Sama halnya pada televisi, jika audiens tidak menemukan apa yang mereka inginkan dari channel A, maka mereka akan dengan segera beralih pada channel lainnya.
- d. **Interactivity**, Dalam uraiannya tentang jurnalisme online, Bradshaw mendefinisikan interaktivitas sebagai, **“..it is about giving the user control”**. Salah satu contoh interaktivitas yang terjadi dalam praktek jurnalisme online adalah melalui komentar-komentar yang disampaikan oleh pembaca melalui

²² Jenis dan Prinsip Dasar Jurnalistik Online, http://adel210796.blogspot.co.id/2016/04/jenis-dan-prinsip-dasar-jurnalistik_1.html, diakses 20 Oktober 2017.

bagian komentar yang biasanya ada dalam pemberitaan-pemberitaan online. Bagi para jurnalis, interaktivitas dalam media online ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perkembangan di masa depan. Kontrol ini bukan hanya bermakna memberikan peluang kepada pembaca untuk terlibat dengan topik-topik yang sedang menjadi perbincangan, seperti dengan memberikan peluang bagi mereka untuk terlibat diskusi dan berpikir dengan memberikan komentar.

- e. **Community and Conversation**, Jurnalisme yang baik adalah jurnalisme yang mampu memberikan pelayanan bagi masyarakatnya, menjalankan fungsi komersialnya, dan mendukung apa yang dibutuhkan oleh masyarakatnya. Apalagi antara jurnalisme dan masyarakat sendiri terjalin hubungan saling membutuhkan karena terikat akan keberadaan informasi yang berada di sekitar mereka. Dalam konteks jurnalisme online, mereka tidak hanya menjadi konsumen berita, tetapi juga merupakan kontributor, moderator, editor, bahkan penggerak organisasi berita itu sendiri. Menjadi tantangan tersendiri bagi jurnalis untuk dapat masuk dan menembus komunitas yang menyebar ini. Sedangkan conversation dalam jurnalisme online memungkinkan terjadinya interaktivitas, audiens tak lagi berkeinginan menjadi audiens saja, namun juga dapat menjadi seseorang yang berpengaruh atas topik-topik yang dibahas. 7

Secara umum, cara menulis yang baik di website:²³

- a. **Short**, Ringkas, the shorter the better.
- b. **Active voice**, Gunakan kalimat aktif.
- c. **Strong verbs**, Pilih kata kerja yang kuat.
- d. **Contextual hyperlinking**, Lengkapi dengan tautan informasi terkait; memungkinkan pembaca memperkaya pengetahuan dan informasi pendukung.
- e. **Use formatting**, Gunakan variasi tampilan huruf atau kalimat, misalnya dengan menggunakan daftar (list), header tebal, dan kutipan (blockquotes).
- f. **Easy to read**, Mudah dibaca; jangan ada blok teks atau alinea yang lebih dari lima baris.

Jurnalistik online adalah jurnalistika masa kini. Sekarang ini konsep kecepatan, ketepatan. Teknik jurnalistik masa kini tersebut, sangat bermanfaat

²³ Jurnalisme Online, <http://rhyonugros90.blogspot.co.id/2012/06/makalah-kelompok-4-jurnalisme-online.html>, diakses 19 Oktober 2017.

sekali bagi pelaksanaan penyuluhan hukum. Dengan perkembangannya jurnalistik memberikan kemudahan dalam penyebaran informasi hukum. Pengetahuan mengenai dasar-dasar jurnalistik dalam hal teknik jurnalistik sangat bermanfaat dalam penerapan kegiatan penyuluhan hukum.

C. PENUTUP

a. Kesimpulan

Ada 2 tipe media yang digunakan untuk menyebarkan suatu berita atau informasi hukum, yaitu media offline dan media online. Media offline mungkin jarang mendengarnya, tapi sering mendengar dan melihat berita dari media tersebut, karena kita lebih mengenal media tersebut sebagai media massa. Media massa yang dimaksud adalah televisi berbasis radio, surat kabar/koran majalah, tabloid., dan radio siaran. Sedangkan media online adalah media yang dalam 2 dekade ini (sejak tahun 2000 an) sering digunakan untuk menyebarkan dan mendengarkan berita atau informasi yang digandrungi oleh para pemuda dan orang tua yang haus hiburan dan informasi dengan luasnya jaringan internet. Media massa generasi pertama (non elektronik) adalah surat kabar, majalah. Media massa generasi kedua (elektronik), adalah radio, dan televisi. Media massa generasi ketiga adalah media massa berbasis online. Jurnalistik online.

Karakteristik jurnalistik online dibandingkan dengan ”jurnalistik konvensional” (cetak/elektronik) berupa : kemudahan, real time, multimedia, interaktif menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Jurnalisme online dan jurnalisme konvensional memang merupakan jurnalisme yang mempunyai perbedaan yang sangat mendasar, baik dari segi media yang digunakan, pelaku atau pekerja didalamnya, hingga penyusunan serta penampilan pesannya yang juga berbeda, namun keduanya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kehadiran kedua jenis jurnalisme tersebut pada intinya memiliki tujuan yang sama, yakni berusaha untuk memenuhi kebutuhan atau menyajikan informasi atau berita yang penting bagi masyarakat atau khalayak luas. Peran dan fungsi jurnalistik online tersebut menjadi ladang yang bermanfaat bagi penyuluh hukum untuk memudahkan kegiatannya berupa pemahaman dan pembudayaan hukum.

b. Saran

Teknologi informasi dan teknik jurnalistik online merupakan suatu hal yang tidak dapat terhindarkan. Pemanfaatan teknologi informasi masa kini perlu dioptimalkan. Sehubungan dengan hal tersebut sosialisasi pemanfaatan penggunaan teknologi mutakhir untuk kegiatan positif perlu dimasyarakatkan melalui berbagai kegiatan, dimulai dari lingkungan keluarga, sampai ke lingkungan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, Penerbit Nuansa Cendikia, Bandung, 2012. Sebagaimana dikutip dalam Romel Tea, <http://www.romelteamedia.com/2014/04/pengertian-jurnalistik-online.html>
- Dimas Eko Nugroho, *Sejarah Lahirnya Jurnalistik Dan Perkembangannya Sampai Saat Ini*, <https://dimaseko16.wordpress.com/2016/04/20/sejarah-lahirnya-jurnalistik-dan-perkembangannya-sampai-saat-ini/> diakses 19 Oktober 2017
- Nurudin, 2009, *Jurnalisme Masa Kini*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, sebagaimana dikutip dalam <http://nurudin-umm.blogspot.co.id/2009/05/jurnalisme-masa-kini.html>. Diakses 19 Oktober 2017.
- Principles and Practices of News for The Web*, Holcomb Hathaway Publishers, 2005, sebagaimana dikutip dalam *Jurnalisme Online*, <http://rhyonugros90.blogspot.co.id/2012/06/makalah-kelompok-4-jurnalisme-online.html>, diakses 19 Oktober 2017.
- Peraturan Bersama Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 9 Tahun 2014, Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Hukum dan Angka Kreditnya (Berita Negara Nomor 750, 2014), Pasal 1 angka 6.

Jurnalistik Online – Pengertian, Definisi, dan Karakteristik,
<http://komunikasi.uinsgd.ac.id/jurnalistik-online-istilah-definisi-dan-karakteristik/>
diakses 20 Oktober 2017.

Jurnalisme Online, <http://rhyonugros90.blogspot.co.id/2012/06/makalah-kelompok-4-jurnalisme-online.html>, diakses 19 Oktober 2017.

Jenis dan Prinsip Dasar Jurnalistik Online,
http://adel210796.blogspot.co.id/2016/04/jenis-dan-prinsip-dasar-jurnalistik_1.html, diakses 20 Oktober 2017.